



Orang-Orang Bloomington

Budi Dharma

Download now

Read Online ➔

Orang-Orang Bloomington

Budi Darma

Orang-Orang Bloomington Budi Darma

Orang-orang Bloomington adalah karya penting Budi Darma. Kumpulan cerita ini merupakan salah satu karya Sang Maestro yang, berbeda dengan kebanyakan karyanya, tidak bertemakan hal-hal abstrak. Melalui cerita-cerita yang ditulis pada periode akhir 1970an ini, pembaca tidak hanya diajak menelanjangi pergolakan emosional para tokoh di dalamnya, tetapi juga menyelami berbagai permasalahan humanistik mereka dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama.

Orang-Orang Bloomington Details

Date : Published 2004 by Metafor Intermedia Indonesia (first published 1980)

ISBN : 9793019158

Author : Budi Darma

Format : Paperback 246 pages

Genre : Asian Literature, Indonesian Literature, Short Stories, Fiction

 [Download Orang-Orang Bloomington ...pdf](#)

 [Read Online Orang-Orang Bloomington ...pdf](#)

Download and Read Free Online Orang-Orang Bloomington Budi Darma

From Reader Review Orang-Orang Bloomington for online ebook

Abduraafi Andrian says

"Hati-hati dengan prasangka." Mungkin hal sederhana itulah yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam buku ini.

Hanya ada 7 cerita dalam buku setebal 296 halaman lebih sedikit. Cerita paling pendek minimal setebal 20 halaman, paling panjang mungkin ada 70 halaman. Silakan bayangkan sendiri bagaimana cara menikmati cerita tidak-pendek-tapi-juga-tidak-panjang ini.

Walaupun memang melelahkan, buku ini indah sekaligus bikin miris melalui diksinya. Favorit saya adalah "Laki-Laki Tua Tanpa Nama".

Beberapa kutipan jawara yang sedikit depresif, menurut saya:

"Saya tahu bahwa Joshua suka menulis puisi, tapi saya juga tahu bahwa dia hanyalah seorang yang bodoh, tidak seperti Cathy, kakaknya, yang sudah berdiri sendiri setelah lepas dari SMP, dan sanggup membantu saya setelah lepas dari SMA." ('Joshua Karabish', hlm. 62)

"Meskipun saya sudah lama tidak langganan koran, saya tahu bagaimana sikap orang membaca berita kematian." ('Ny. Elberhart', hlm. 212)

"Yang merisaukan saya adalah setiap kali saya melihat wajah saya, saya merasakan bahwa semua yang saya kerjakan tidak pernah selesai, seolah saya ditakdirkan selalu sibuk, tapi tidak mempunyai arah." ('Charles Lebourne', hlm. 242)

Faturrachman says

Novel ini bercerita tentang tokoh "saya" yang merupakan mahasiswa asing yg sedang berkuliah di Bloomington. Ia selalu memperhatikan lingkungan alam & sosial di sekitarnya, selalu ingin tahu urusan & kepribadian orang lain serta resah pada mereka. Mulai dari tetangga, ibu kost, cewek gebetan, teman sekamar, dll.

Selain kepo, tokoh "saya" juga tak segan untuk bersosial, meskipun orang yg diajak bersosial enggan untuk bertemu dia.

Menurutku, meskipun terdiri dari cerpen-cerpen dg cerita terpisah, tokoh "saya" adalah inti dari novel "Orang-orang Bloomington". Ia menyadarkan bahwa hidup bertetangga & bersosial tidaklah sesederhana yang dibayangkan. Ada banyak masalah yang timbul, yang ironinya, timbul karena keresahan dirinya sendiri.

Andai dia bisa mengabaikan orang-orang di sekitarnya & menahan diri dari rasa resah, ku kira dia bisa hidup damai selama di Bloomington.

Tapi sekali lagi, tokoh "saya" adalah inti dari novel ini. Kemampuannya mendeskripsikan lingkungan alam serta kelebihan & kekurangan sifat orang-orang yang dia kenal menciptakan sudut pandang cerita yang menarik.

Selain itu, Prof. Budi Darma sebagai penulis novel sukses memberikan pengetahuan : bahwa fenomena sosial di kehidupan sehari-hari dapat ditulis dengan bahasa yang sederhana, menjadi karya sastra yang enak untuk dibaca & direnungkan.

Vanda Kemala says

Gaya berceritanya yang detail nyaris 11-12 dengan Sobron Aidit. Bedanya Budi Darma menceritakan sosok lain, yang entah fiksi atau nyata, sedangkan Sobron Aidit banyak menceritakan hidupnya sendiri.

Tiap tokoh di tiap cerita pendek ini perlu diakui punya tingkat empati ke orang lain yang cukup tinggi. Hal yang bagi orang sekarang, rasanya dianggap terlalu kepo. Beberapa empati berujung baik, sisanya, ya, tidak sesuai harapan.

Banyak cerita yang cenderung suram, karena tingkat emosional dan pikiran negatif yang bertubi-tubi, baik itu dari tokoh utama atau tokoh lain yang ada di cerita tersebut. Setidaknya, cerita Orez dan Keluarga M, cukup meninggalkan kesan di bagian ending.

Arif Abdurahman says

Saat baca ini, saya juga sedang baca *As I Lay Dying*-nya Faulkner. Penggunaan sudut pandang orang pertama dalam cerita memang lebih mengasyikan, apalagi jika si tokohnya culas. Tokoh-tokoh utama dalam cerpen Budi Darma ini, selain punya inferior complex, pada kepo bahkan mengarah psikopat. Meski tokoh utamanya hampir serupa, tapi tiap cerita punya keenakan tersendiri.

Tri Utomo says

"Di seberang sana selalu ada surga, itulah kesepakatan yang tidak pernah kami ikat dengan kata-kata, tapi kami teguhkan dengan perbuatan." (Halaman 123, dalam Orez)

Ini adalah kali pertama saya membaca karya Budi Darma, memutuskan untuk membacanya pertama karena tertarik dengan judulnya.

Terdapat 7 cerita pendek di sini, dan yang menjadi favorit saya adalah Orez dan Ny.Elberhart, karena hanya di kedua cerita inilah tokoh 'saya' tidak terlalu berkelakuan nyeleneh menurut saya. Hahahaha

Di ketujuh cerita ini mempunyai satu benang merah yang saling menghubungkan, yakni kesepian, dan hampir pada setiap cerita terdapat tokoh orang tua yang menjelaskan keadaan mereka begitu terasing dan

mungkin terabai dari lingkungan mereka. Dan setiap cerita selalu saja bermula dari rasa keingintahuan si tokoh 'saya', yang berujung hal itu membuatnya susah sendiri.

Selama membaca buku ini dibuatnya gemas, segemas-gemasnya. Apalagi di cerita Keluarga M, kenapa ada orang seusil itu untuk mengurus urusan orang lain? Dan bagaimana tokoh 'saya' memperlakukan anak-anak dari Keluarga M ini sangat membuat saya tak habis pikir, bagaimana seorang dewasa berkelakuan sangat kanak-kanak seperti itu. Beda lagi dengan cerita Yorrick, di cerita ini tokoh 'saya' mengundang simpati karena dicurangi oleh teman serumahnya. Tapi memang, masing-masing cerita sangat kuat, berhasil membuat emosi ini naik-turun, sebal, gemas, prihatin, dan ngeri.

"Yang merisaukan saya adalah setiap kali saya melihat wajah saya, saya merasakan bahwa semua yang saya kerjakan tidak pernah selesai, seolah saya ditakdirkan selalu sibuk, tapi tidak mempunyai arah." (Halaman 257, dalam Charles Lebourne)

Mandewi says

Cerpen-cerpen di sini menceritakan seseorang yang sangat peduli sekitar tetapi hidup di lingkungan yang penduduknya hanya peduli pada diri sendiri. Efeknya? Kadang baik, kadang buruk. Bagi dirinya, bagi orang lain. Beberapa bagian kocak, bagian lainnya pedih.

Cerpen-cerpen di sini juga bikin saya merasakan kesal tapi gemas tapi kesal tapi gemas. Isi kepala tokohnya semacam ngasih tahu bahwa berpikiran jahat itu nggak apa-apa. Manusiawi. Apalagi kalau lingkungannya seperti yang disampaikan di cerita. Cerpen-cerpennya jadi bagus, mungkin, karena nggak menggambarkan idealisme sebagaimana diagungkan oleh moral. Hehe..

Jalinannya kalimatnya nggak bisa dibilang indah mendayu-dayu. Mungkin lebih dekat ke lugas. Alurnya lambat karena setiap adegan diceritakan dengan detail, termasuk pemikiran/alasan dilakukannya tindakan tersebut.

Secara umum, perasaan dibuat jadi campur aduk! Wajib baca!

Meivy Andriani says

saat dan setelah baca buku ini, saya merasa sangat terganggu, sangat tersindir, dan sangat menyukainya.

Nadya says

(Dipinjem mbak Endah... :D)

Kumpulan cerita pendek yang ceritanya aneh semua... Kurang bisa menikmati yang ini nih. Beda banget kesannya sama Olenka.

update 4-6-16

yaayyy... akhirnya bukunya dihibahkan padaku. hihihhi... thx yiayia

Nike Andaru says

Tadinya nyari buku ini, berniat malah ke lapak jualan buku bekas, tapi ternyata menemukan buku ini di perpustakaan, ya udah deh pinjem aja.

Sayangnya buku Budi Darma di perpustakaan daerah Sumsel gak cukup banyak, hanya ada OOB ini sama Harmonium cetakan lama. Sekarang malah akan dicetak ulang yang judulnya Olenka.

Awalnya saya mengira akan mendapati cerita pendek dalam beberapa judul, ternyata yang ada dalam buku ini gak bisa dibilang cerita pendek juga karena lumayan panjang ceritanya. Deskripsi tentang Bloomington itu sendiri diceritakan dengan baik sehingga pembaca bisa berimajinasi berada di sana.

Seperti judulnya, ceritanya memang tentang orang-orang yang ada di Bloomington, yang ditemui tokoh 'aku'. Tokoh aku di sini terasa sangat manusiawi, kadang kesal, kadang mengumpat, kadang diliputi dendam yang beneran kita dapati kalo merasa kesal, merasa marah. Rasanya permasalahan orang-orang Bloomington saat itu sederhana tapi terasa sekali emosinya. Ah wajar saja buku ini benar-benar disukai banyak orang.

Bunga Mawar says

Buku yang judulnya lumayan keren buat bekal ngantri di ruang tunggu dokter.

Konyolnya, sampe buku ini selesai dibaca, tidak satu pun dari dua dokter yang harusnya hadir menampakkan batang hidungnya! Artinya, setelah 3 jam, setelah berkenalan dengan semua orang di Bloomington, saya akhirnya pulang dengan kecewa pada petugas rumahsakit. Mbok ya petugas pendaftaran pasien woro2 gitu, jam berapa dokternya dateng, atau apa iya mereka bakal dateng, daripada kami dianggurin tanpa kabar, tanpa kue, tanpa tehbotol... Sampai akhirnya membuat review buku ini saja jadi terpinggirkan.

curhat, bukan review

Yuli Hasmaliah says

"Janganlah mengurus kepentingan orang lain dan janganlah mempunyai keinginan tahu tentang orang lain. Hanya dengan jalan demikian, kita dapat tenang".

Buku yang menggugah pemikiran, menyadarkan bahwa rasa keingintahuan dari dalam diri kita sendiri itulah yang terkadang membuat menyulitkan kita sendiri. Ketujuh cerpen yang disajikan dalam Orang-orang Bloomington ini amat menggelitik dan memiliki kekhasan tersendiri menurut saya. Sebagaimana yang dikatakan oleh SGA dalam bukunya Tiada Ojek Di Paris, bahwa memang Budi Darma sungguh apik dalam menelisik bagaimana pikiran, kebiasaan, hingga hal-hal detail lainnya yang menjadikan Orang-Orang Bloomington sebagai satu dari 100 buku sastra Indonesia yang direkomendasikan Tempo untuk dibaca.

Dari Tujuh cerpen yang disajikan, saya benar-benar berkesan pada Orez dan Charles Lebourne. Orez melalui pemikiran ayahnya yang begitu menyadarkan tentang perasaan-keinginan alamiah yang pasti ada dalam diri setiap manusia, dan Charles Lebourne yang sungguh menjijikan; entah kenapa ketika saya membaca

ceritanya malah teringat kisah hidup saya sendiri. Halah!

Sekali lagi, sungguh buku ini saya rekomendasikan bagi ia (yang menjadi netizen di Indonesia) yang tengah ingin belajar-merefleksi diri untuk mengurangi perilaku keponya yang tentu menurut saya akan menyusahkan diri sendiri pada akhirnya. Haha.

Oh ya, saya menyukai gaya satire-nya Budi Darma di beberapa cerita yang disuguhkannya. Menarik! Dan saya malah teringat pada Eka Kurniawan pada akhirnya wkwk.

Nur says

Wow. Ini pertama kalinya aku baca karya sastra punya Indonesia. Maksudku, yang bener-bener sastra. Ah begitulah. Selama ini aku cuma baca novel-novel yang ditulis orang Indonesia, dan sisanya adalah novel terjemahan. Aku tidak menyangka, pengalaman membaca karya sastra Indonesia pertamaku akan seperti ini. Seperti : *wow, aku ngga nyangka bisa membaca sesuatu yang "keren" kayak gini.*

Kenapa aku tiba-tiba penasaran? Sempet lihat sekilas seseorang baca buku ini di beranda Goodreads milikku. Dan entah kenapa, si kovernya ngga bisa lepas dari pikiran. Dan tepat ketika Padjadjaran Book Fair diadakan di depan kampusku, aku menemukan buku ini! Dan diskon pula! Kebetulan macam apa ini? : "D Langsung saja aku beli buku ini, karena kovernya yang selalu membayang-bayangi pikiranku. Selain itu, aku pikir akan mudah membacanya, karena buku ini adalah kumpulan cerita pendek. Akhir-akhir ini mood membacaku sedang menurun, untuk menaikkannya kembali aku butuh membaca sesuatu yang ringan dan cepet selesai. Dan jadilah aku memilih buku ini :)

Awalnya aku ngga menaruh ekspektasi tinggi sama buku ini. Ini pengalaman membaca sastra yang bener-bener sastra (apaan ini?) pertama untukku. Aku membacanya tanpa berharap apapun (selain penasaran sama karakter Orez yang dimaksud oleh Agus Noor di halaman-halaman awal buku ini) Dan ternyata oh ternyata... **Aku terhanyut pada semua cerita pendek yang ditulis oleh Budi Darma ini. Aku tidak menyangka... Aku tidak menyangka.... Bahwa cerita pendek punya kekuatan semacam ini; kekuatan untuk membuatku tertegun dalam waktu singkat.**

Apalagi karakter-karakter dalam cerita pendek yang ada pada buku ini, semuanya benar-benar berkesan dalam pikiranku. Dan mungkin dalam beberapa waktu, aku tidak akan bisa mengenyahkan karakter-karakter tersebut dari dalam pikiranku. Mereka begitu... Apa ya? Aneh, hidup, dan... Menyeramkan. Menyeramkan dalam artian... *kok bisa sih mereka mikir kayak gitu?*

Semua cerpen yang ada dalam buku ini meninggalkan begitu banyak perasaan dalam diriku. Tapi cerpen yang berjudul "Orez" dan "Keluarga M" juga "Charles Lebourne" bener-bener *sesuatu* untukku. Terutama cerpen "Charles Lebourne" Ya Tuhan, ada beberapa deskripsi karakternya yang membuat aku tertegun cukup lama. Dan aku terhanyut. Deskripsi itu seperti sengaja ditulis oleh Budi Darma untukku. Aku... Aku... Kehilangan kata-kata.

Oleh karena aku membaca buku Orang-Orang Bloomington ini, aku jadi ingin membaca karya sastra Indonesia yang lainnya. Aku mulai tertarik untuk membaca buku-buku yang ditulis oleh Eka Kurniawan, dan Aan Mansyur. Tapi sejauh ini, aku sudah membeli buku kumpulan puisi Aan Mansyur yang berjudul Melihat Api Bekerja: Kumpulan Puisi :) Lalu, aku penasaran ingin membaca buku Sepotong Senja untuk Pacarku: Sebuah Komposisi Dalam 13 Bagian dari Seno Gumira Ajidarma. Buku Seperti Dendam, Rindu Harus

Dibayar Tuntas juga mulai menarik perhatianku ^^

Kesimpulannya, aku jadi ingin membaca buku kumpulan cerpen yang seperti ini lagi. Aku ingin merasakan perasaan "tertegun" itu lagi; semacam perasaan bahwa kamu mendapati sesuatu yang jauh diluar pikiran kamu, yang tidak pernah terbayangkan oleh kamu sebelumnya. Buku kumpulan cerpen "Orang-orang Bloomington" ini, jelas sudah membawaku ke sebuah perasaan yang tidak pernah aku bayangkan sebelumnya melalui para karakter-karakternya yang sangat *jdhsdhahas* itu. Pokoknya susah dijelaskan! Tapi aku suka! []

Indri Juwono says

#2010-25#

SINTING!!

Tokoh 'saya' yang ada di sini semuanya benar-benar seseorang yang mau tahu saja urusan orang lain. Aku sendiri berusaha menghubungkan-hubungkan bahwa tokoh 'saya' ini benar-benar ada, dan semua cerita ini bertaut satu sama lain.

Pertama, sesudah ia mengamati-amati lelaki yang membawa senjata itu, lalu ribut mempertanyakannya, bahkan mencari tahu ke lingkungan sekitarnya, tanpa ia bertanya langsung pada si laki-laki ini. Kedua, dengan Joshua Karabish, yang meninggal dan meninggalkan barang-barangnya untuknya, dengan sengaja ia menelusuri kehidupannya. Ketiga, dendam tidak jelas pada keluarga M, yang membuatnya berpikir untuk mencelakakan anggota keluarga tersebut. Keempat, kehidupan Orez yang aneh, yang membuatnya ingin menyingkirkannya, dan pikiran-pikiran yang merasukinya. Keenam, kecemburuannya pada Yorrick, yang membuatnya berwajah palsu, sebenarnya kesal luar biasa tapi tetap berwajah tak bersalah. Ketujuh, ketertarikan anehnya pada ny. Elberhart, yang membuatnya masuk dalam perangkap kehidupannya. Kedelapan, perjumpaan dengan Charles Lebourne, berusaha menyingkap kesalahan di masa lalu.

Aku yakin si 'saya' ini berwajah poker face, seseorang dengan air muka yang tak terlihat apabila ia senang, gembira, dendam, atau cemburu. Semua dilakukannya begitu saja. Dengan perasaan tentunya, bukannya tanpa perasaan, buktinya kadang-kadang ia merasa bersalah atas perbuatannya.

Aku khawatir apabila ada orang seperti si 'saya' ini di lingkunganku. Apa yang ia pikirkan ketika mengempeskan ban hanya karena iri sama Yorrick, cemburu yang hebat namun didukung oleh wajah yang tetap tersenyum. Apa yang ia pikirkan sewaktu saking kesalnya ia berdoa tidak melihat keluarga M lagi. Kenapa sih dengan si saya ini? Kesepiankah dia? Isengkah dia? Atau hanya gejolak hati saja yang butuh penyaluran. Gemes rasanya pengen berteriak di kupingnya, 'Duuuh.. please deehhh!!!'

Tapi terkadang yang tokoh 'saya' rasakan iya juga, ini adalah sindroma 'cari perhatian' akut, sampai dia merasa perlu untuk memperhatikan keadaan dan mencari penyebab kesalahan yang merugikan dirinya, lalu mencari cara untuk balas dendam sehingga perasaannya lebih tenang.

Tapi ini agak kurang waras menurutku, karena sesudah membalaskan dendamnya ia agak dikejar-kejar rasa bersalah. Tapi yang jelas sih tokoh 'saya' ini pasti sedikit punya bakat depresi.

Menakjubkan, membaca jalan pikiran seseorang yang tampaknya biasa-biasa saja, seolah menelanjangi pikiran-pikiran yang terkadang terselubung dalam pikiran kita sendiri. Pikiran yang seringkali sebenarnya

ada, namun sering kita sangkal dengan menganggap bahwa semuanya baik-baik saja. Sisi aneh dalam diri masing-masing yang dicoba untuk ditutup-tutupi dengan wajah bahagia.

Diana says

Buku Terbaik yang aku baca tahun ini. Keren banget penokohnya, bisa ngulik sisi terdalam diri manusia yang nggak hitam-putih, baik-jahat. Manusiawi bangeeet. ah, pokoknya aku bilang keren, harus baca!

Marina says

**** Books 246 - 2016 ****

3,2 dari 5 bintang!

Buku ini merupakan hasil dari para kekepoan (knowing Every Particular Object) si narator yang merupakan sudut pandang pertama terhadap orang-orang disekitarnya. Saya suka sekali penggambaran detail suasana latar dan setting yang dibangun didalam buku ini :D

Ada beberapa kisah yang menyedihkan untuk dibaca seperti Kisah *Joshua Karabish* dan *Orez*. Tetapi favorit saya dibuku ini adalah kisah *Keluarga M* yang memukau untuk dibaca. Apa ya mungkin karena si narator ini begitu dendamnya dengan Keluarga M sampai tidak ia sadari memantau hal-hal kecil dari keluarga ini. Endingnya juga suram dan terlihat hampa. Entah kenapa sekilas bagian kisah itu mengingatkan saya akan buku *A Man Called Ove* dengan kisah lelaki pemberangnya yang suka menggerutu akan segala hal :D

Terimakasih Perpustakaan Kemendikbud atas peminjaman bukunya
